

RENCANA PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(Cyber Counseling)



Disampaikan untuk melengkapi mata kuliah Teknologi Informasi BK
Diasuh oleh : Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd., Kons.

Oleh: Kelompok 1 Kelas 4 BK C

- a) I Ketut Agus Wirawan (1011011100)
- b) Kadek Pigura Wiladantika (1011011068)
- c) I Wayan Midun Ardita (1011011050)
- d) Putu Arisusanti (1011011070)
- e) Gede Parartha (1011011099)

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

2012

RENCANA PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING

(*Cyber Counseling*)

Sasaran	: Siswa SMA
Bidang Bimbingan	: Bimbingan Belajar
Kelas	: X (Sepuluh)
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan @ 1 x 45 menit
Topik Bimbingan	: Mengetahui masalah dan kebiasaan belajar
Format Layanan	: <i>Cyber Counseling (e-counseling)</i> yang tersedia di http://kasihsolusi.weebly.com/

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pemahaman. Proses yang disebut belajar memerlukan waktu dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari serta pemahaman terhadap bagaimana sesuatu itu dipelajari. Belajar bukan hanya membaca buku atau mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru atau dosen. Proses yang disebut belajar lebih mengarah kepada semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang menyebabkan pemahaman dan pengalaman manusia bertambah serta adanya perubahan tingkah laku yang berlangsung relatif permanen berdasarkan apa yang dipahami oleh peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah proses mental untuk mengembangkan fungsi-fungsi psikologis yang dipresentasikan dalam bentuk perubahan. Jenis perubahan yang terjadi menurut H.D. Sudjana (2000 : 156) "*bisa dalam bentuk: pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang merupakan bagian kehidupan manusia*". Adanya perubahan dalam pola perilaku, menurut Winkel (1996 : 50), menandakan telah terjadinya proses belajar. "*Makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang terjadi*". Belajar adalah perubahan atau kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Sedanayasa, 2011;7-10). Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan sadar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang

berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar dalam arti diperoleh kecakapan atau kemampuan baru.

Proses belajar yang terjadi di lingkungan pendidikan formal misalnya sekolah dan perguruan tinggi, sering kali terjadi dinamika, gejolak, dan juga permasalahan siswa dalam belajar. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak selamanya dapat melaksanakan proses belajar dengan baik dan dilalui tanpa hambatan. Seringkali peserta didik juga mengalami hambatan dan gangguan dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud bukan hanya mendera peserta didik yang kemampuan akademisnya rendah, tetapi juga dapat terjadi kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi sekalipun.

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun ancaman, hambatan dan gangguan tersebut dialami oleh siswa tertentu sehingga mereka mengalami masalah dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi masalah belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, siswa belum mampu mengatasi masalah belajarnya maka bantuan guru, konselor, atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik.

Masalah peserta didik dalam belajar juga bisa terjadi karena kebiasaan belajar yang salah atau kurang sesuai dengan bagaimana kebiasaan belajar yang seharusnya. Kebiasaan belajar peserta didik yang kurang tepat secara langsung akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang kegiatan belajar, menolak atau malas belajar, kurang berani dan gagal untuk berusaha memusatkan perhatian, kurang kooperatif dan menghindari tanggung jawab, sering bolos dan tidak mengikuti pelajaran, kurang menyediakan waktu untuk belajar, dan belajar hanya

saat akan ada ujian merupakan beberapa contoh kebiasaan belajar yang salah namun sering kita jumpai terjadi pada peserta didik.

Untuk dapat memberikan bantuan kepada peserta didik terkait masalah belajar serta kebiasaan belajar yang kurang tepat, terlebih dahulu harus dilakukan identifikasi terhadap hal tersebut. Dari hasil identifikasi terhadap masalah belajar yang dialami peserta didik serta identifikasi kebiasaan belajar peserta didik, maka akan dapat diketahui apa masalah dan bagaimana kebiasaan belajar peserta didik tersebut. Identifikasi terhadap masalah dan kebiasaan belajar memegang peranan penting dan memiliki kedudukan yang signifikan dalam membantu mengidentifikasi dan menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Agar kegiatan itu terlaksana, sebuah media untuk merealisasikan hal tersebut, mutlak diperlukan. Opsi yang tersedia, selain melalui penyebaran angket kepada peserta didik secara konvensional, sebagai realisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam Bimbingan Konseling, muncul sebuah ide untuk menganalisis masalah belajar dan kebiasaan belajar peserta didik secara online dengan wadah sebuah website. Selain mengidentifikasi masalah belajar serta kebiasaan belajar peserta didik, media ini juga memberikan tindak lanjut terhadap hasil analisis tersebut. Melalui media website, hasil identifikasi akan ditampilkan secara online. Dari hasil yang diperoleh, dapat ditentukan tindak lanjut untuk menyikapi hal tersebut. Tindak lanjut yang dimaksud yaitu tawaran untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

Melihat banyak masalah belajar yang terjadi pada peserta didik baik peserta didik seperti yang dikemukakan di atas, maka terobosan baru layanan bimbingan konseling secara online layak dikembangkan dan ditingkatkan. Selain tidak terbatas ruang dan waktu, pelayanan secara online juga membantu mengaplikasikan teknologi informasi dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Hal ini secara perlahan tapi pasti, akan meningkatkan “*gaung*” bimbingan konseling di masyarakat, di samping memberikan manfaat kepada pengguna layanan bimbingan konseling. Atas dasar pemikiran itulah, pemberian layanan bimbingan konseling terkait masalah belajar dan kebiasaan belajar berbasis perlu dikembangkan.

B. TUJUAN LAYANAN

Setelah mengikuti layanan melalui *e-counseling/cyber counseling*, peserta didik mampu mengatasi masalah belajar yang terjadi pada dirinya serta memperbaiki kebiasaan belajar yang salah yang terjadi pada peserta didik, sehingga dapat belajar dengan baik serta meraih prestasi maksimal sesuai kemampuan dirinya.

Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- Peserta didik mengetahui masalah belajar yang terjadi pada dirinya sesuai dengan kuesioner yang tersedia di halaman web.
- Peserta didik mengetahui kualitas kebiasaan belajar (*study habit*) pada dirinya sesuai dengan kuesioner yang tersedia di halaman web
- Peserta didik mengetahui kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan serta mengurangi kebiasaan belajar yang kurang efektif.

b. Proses

- Peserta didik mengenal kebiasaan belajar serta masalah belajar yang dihadapinya melalui pelayanan *e-counseling* sesuai pernyataan-pernyataan yang ada.

2. Psikomotor

- Peserta didik menunjukkan tingkah laku yang efektif dalam belajar dan mampu mengatasi masalah belajar yang terjadi padanya.
- Peserta didik mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif.
- Peserta didik menampilkan keterampilan belajar yang efektif.

3. Afektif

- Peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap masalah-masalah belajar yang terjadi padanya dan memiliki kecenderungan untuk memperbaiki dan mengatasi masalah belajar tersebut.
- Peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap kebiasaan belajar yang kurang efektif dan mulai mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif.

- Mengembangkan perilaku berkarakter yang meliputi: semangat, gigih, ulet, bertanggung jawab, bekerja keras, dan terbuka.

C. MODEL/FORMAT LAYANAN

Model/format layanan yang digunakan berupa layanan bimbingan konseling secara online (*cyber counseling/e-counseling*) berupa: kuesioner online; email; chatting via messenger; short video; facebook; twitter; webcam; dan artikel tentang belajar, motivasi, file-file terkait yang bisa diunduh.

D. SUMBER

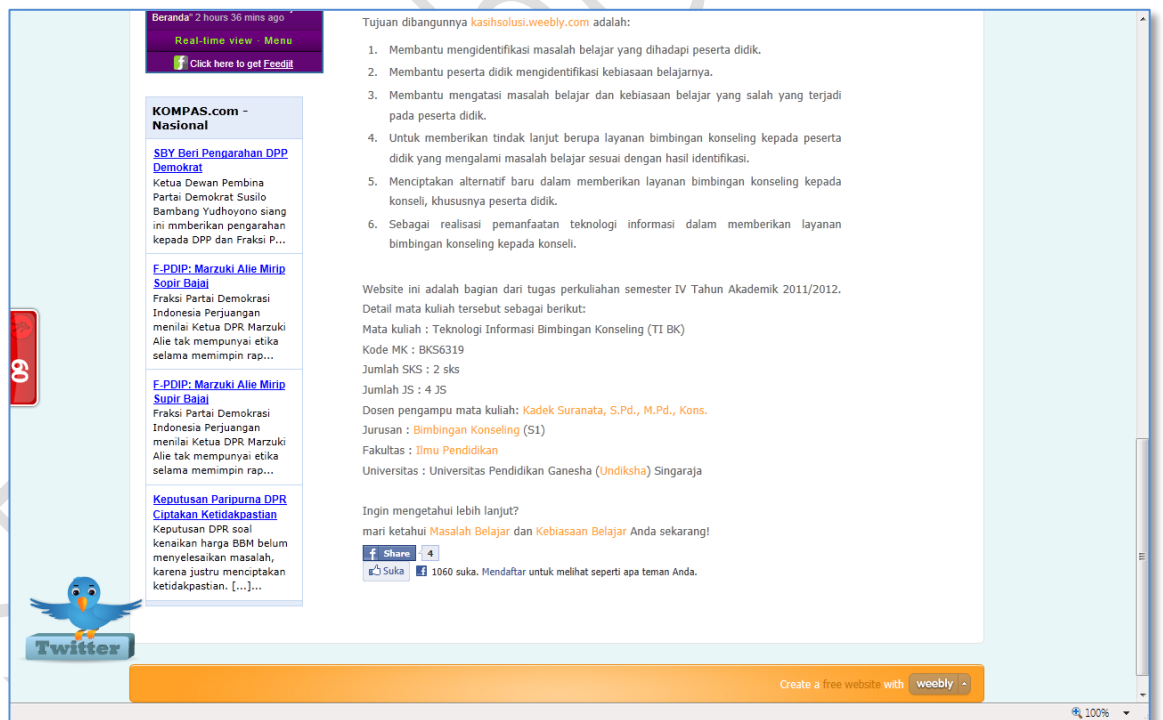
Sumber yang digunakan dalam memberikan layanan ini adalah: **Modul BK Belajar (Suranata, Kadek. 2010. *BK Belajar*. Singaraja: BK FIP Undiksha.)** ; **Modul Bimbingan Belajar (Sedanayasa, Gede. 2011. *Bimbingan Belajar*. Singaraja: BK FIP Undiksa.)** ; **Modul Bimbingan Konseling Belajar (Mudjijono. 2002. *Bimbingan Konseling Belajar*. Singaraja: BK FIP Undiksha.)**; **Buku Psikologi Pendidikan (Suryabrata, Sumardi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.)**

E. RANCANGAN DESAIN

1. Halaman 1: Halaman “**Beranda**” menerangkan informasi awal website. Halaman ini terdiri dari beberapa materi yang dapat memberikan gambaran awal mengenai isi website secara keseluruhan. Materi yang ada di halaman beranda antara lain latar belakang dibuatnya website *kasihsolusi.weebly.com/*, latar belakang layanan, tujuan dibuatnya website *kasihsolusi.weebly.com/*, dan identitas mata kuliah. Halaman ini dapat diakses di <http://kasihsolusi.weebly.com/home.html> dengan *screenshot* seperti di bawah ini.
 - a. Halamam beranda bagian atas



b. Halamam beranda bagian bawah



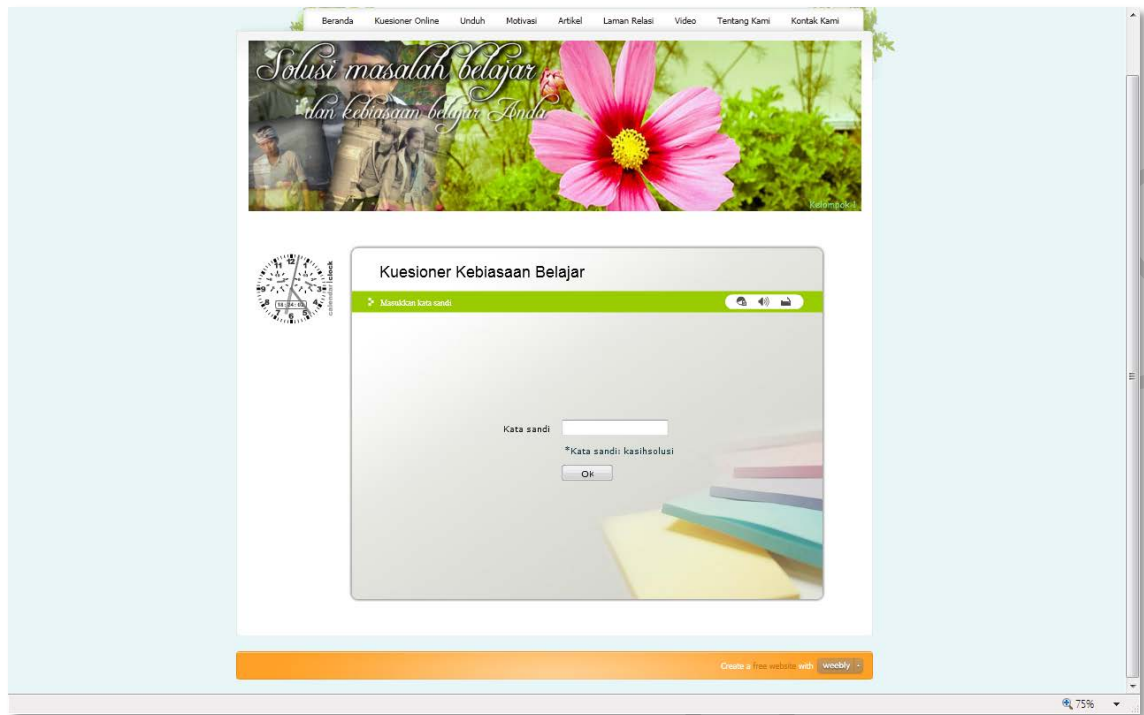
- Halaman 2: Halaman “**Kuesioner Online**” merupakan halaman yang berisi produk utama dari website yang kami buat. Terdiri dari dua sub halaman yaitu “**Kuesioner Masalah Belajar**” dan “**Kuesioner Kebiasaan Belajar**” yang nantinya akan diisi oleh responden (peserta didik).



a. Halaman Kuesioner Identifikasi Masalah Belajar



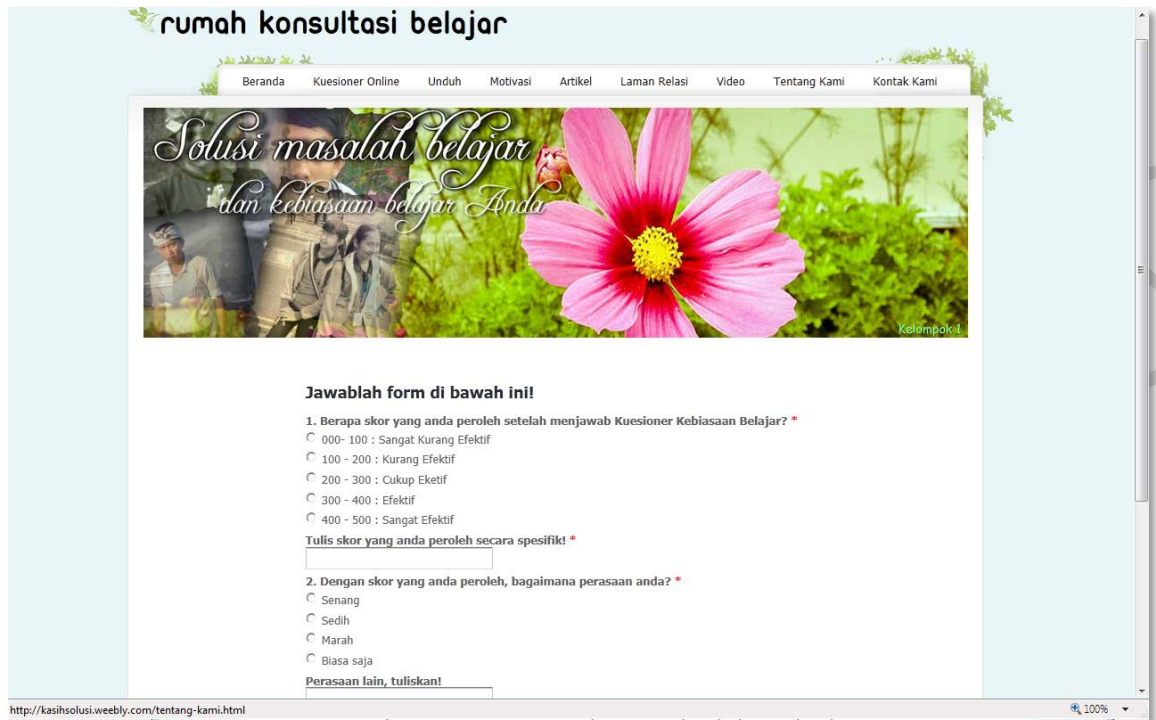
b. Halaman Kuesioner Kebiasaan Belajar



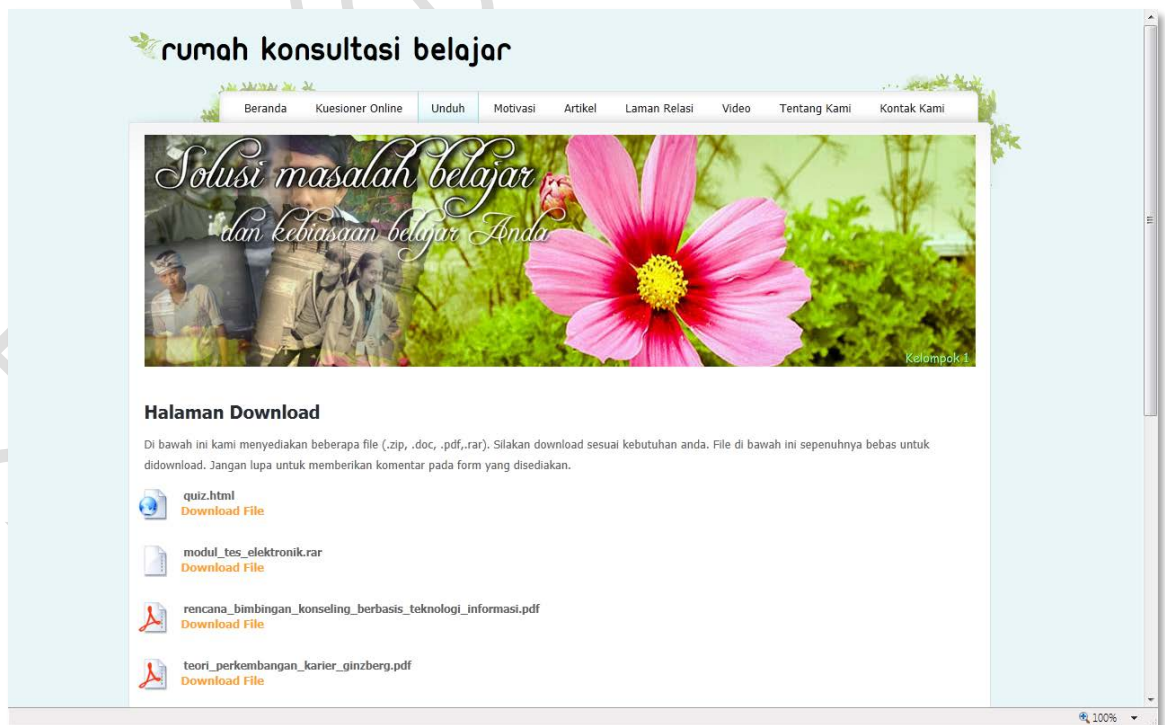
- c. Form Informasi Tambahan (*hidden page*) diisi setelah kuesioner kebiasaan belajar telah selesai dijawab oleh responden.



- d. Form pengisian Skor dan *Survey* (*hidden page*) diisi setelah form informasi tambahan telah diisi oleh responden.



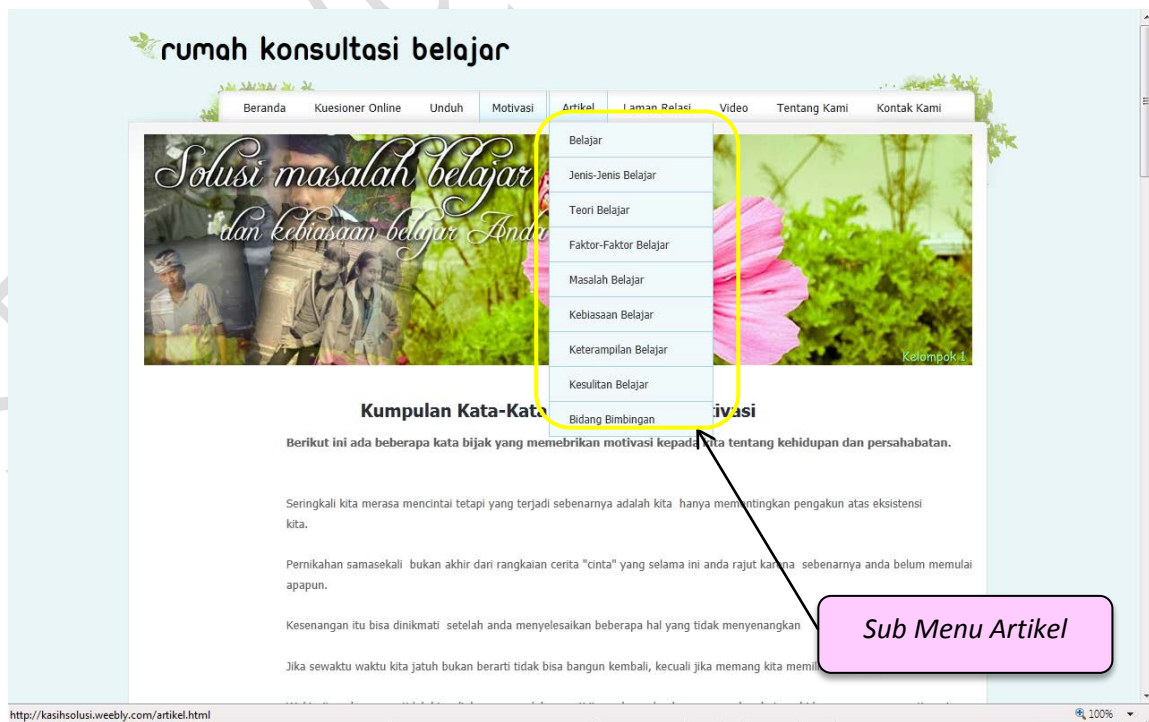
3. Halaman 3: Halaman “Unduh” merupakan tempat untuk mengunduh (download) beberapa file terkait tugas kuliah Teknologi Informasi BK berekstensi *.doc*, *.zip*, *.rar*, *.pdf*, dan *.exe*. Dapat diakses di <http://kasihsolusi.weebly.com/unduh.html/>



4. Halaman 4: Halaman “**Motivasi**” berisi kumpulan kata bijak yang memberi motivasi kepada pembaca. Bisa diakses di <http://kasihsolusi.weebly.com/motivasi.html/>



5. Halaman 5: Halaman “**Artikel**” terdiri dari beberapa sub halaman yang berisi artikel-artikel terkait belajar dan bimbingan belajar.



6. Halaman 6: “Laman Relasi” berupa sub link yang menghubungkan ke beberapa web/blog rekanan.



7. Halaman 7: “Video” berisi beberapa video terkait belajar. Bisa diakses di <http://kasihsolusi.weebly.com/video.html/>



8. Halaman 8: Halaman “**Tentang Kami**” berisi informasi tentang kasihsolusi.weebly.com/ yang dapat diakses di <http://kasihsolusi.weebly.com/tentang-kami.html/>
9. Halaman 9: Halaman “**Kontak Kami**” merupakan halaman tentang informasi kontak kasihsolusi.weebly.com/ yang dapat diakses di <http://kasihsolusi.weebly.com/kontak-kami/>

F. LANGKAH KEGIATAN LAYANAN

Rincian Kegiatan Layanan:

Kegiatan (Waktu)	Fase	Kegiatan Siswa	Penilaian			
			1	2	3	4
Pengantar (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan layanan <i>cyber counseling</i> yang akan diberikan kepada peserta didik. 2. Menyampaikan latar belakang dan tujuan dibuatnya layanan <i>cyber counseling</i> kepada peserta didik. 3. Memotivasi peserta didik untuk mengikuti layanan <i>cyber counseling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan pemaparan tentang layanan <i>cyber counseling</i> yang akan diberikan. 2. Peserta didik membaca artikel pembuka/tulisan di halaman beranda yang mengantarkan siswa ke layanan utama dan meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan e-counseling. 				
Inti (30 menit)	Diagnosis	Peserta didik mengikuti kegiatan layanan diagnosis untuk mengetahui kondisi awal sebelum mengikuti layanan <i>cyber counseling</i> dengan menyampaikan keluhan/masalah atau menuliskan masalah yang dialami dalam bidang belajar sehingga peserta didik mengetahui dan sadar terhadap masalah yang dihadapinya.				

	Inti	<p>Peserta didik mengikuti kegiatan inti yang berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuka halaman kuesioner online yang terdiri dari dua macam yaitu kuesioner masalah belajar dan kuesioner kebiasaan belajar 2. Pada kuesioner masalah belajar, peserta didik terlebih dahulu mengisi form identitas yang telah disediakan. 3. Peserta didik menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner dan mensubmit jawabannya. 4. Pada kuesioner kebiasaan belajar, peserta didik login dengan memasukkan kata sandi yang telah disediakan. 5. Mengisi semua identitas yang diperlukan. 6. Menjawab setiap pernyataan yang ada dalam koesioner. 7. Mensubmit jawaban untuk mengetahui skor dan kualitas kebiasaan belajarnya. 8. Mengisi form informasi tambahan 9. Peserta didik diarahkan untuk sesi <i>e-counseling</i> terhadap peserta didik yang memerlukan, sesuai karakteristik masalah. 				
--	------	--	--	--	--	--

	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi form skor dan kualitas kebiasaan belajar sesuai hasil yang diperoleh untuk mengetahui keberhasilan secara hasil. 2. Peserta mengisi form mengenai kegiatan layanan yang telah diikuti, manfaat, perasaan setelah mengikuti layanan, dan komentar lain untuk mengetahui keberhasilan secara proses. 				
Akhir (5 menit)	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menutup halaman website. 2. Bersama mahasiswa praktikan, peserta didik menyimpulkan layanan yang telah dilalui. 3. 				

Dengan catatan:

Semua kegiatan tersebut bisa dipilah menjadi beberapa pertemuan sesuai dengan kebutuhan.

G. PENILAIAN HASIL LAYANAN

Setelah selesai kegiatan, setiap peserta didik ditugaskan untuk menuliskan tentang:

1. Pemahaman baru yang diperoleh melalui kegiatan ini.
2. Tanggapan, kesan, dan perasaannya ketika mengikuti dan setelah mengikuti kegiatan ini.
3. Kritik atau saran yang konstruktif untuk perbaikan layanan.
4. Penilaian terhadap kualitas layanan (kualitatif dan kuantitatif) disertai alasan yang mendukung nilai tersebut.
5. Rencana aktivitas atau upaya yang akan dilaksanakan setelah kegiatan ini